

ABSTRAK

Pola Adaptasi Antar Etnis Tionghoa Dan Etnis Pribumi Dalam Kajian Komunikasi Antarbudaya Di Desa Kebon Pisang Kecamatan Telukbetung Selatan Bandar Lampung

Oleh

Akhmad Syafrie

Kecamatan Teluk Betung Selatan menjadi salah satu wilayah dengan tingkat keragaman etnis, agama, suku, dan budaya. Salah satu etnis yang berada di sepanjang Jalan Ikan layur khususnya pada Desa Kebon Pisang ialah etnis Tionghoa yang kebanyakan bermukim berdekatan dengan tempat ibadah seperti klenteng atau gereja. Perbedaan nilai-nilai, kebudayaan, serta kebiasaan yang dimiliki oleh etnis Tionghoa dan etnis Pribumi menciptakan adanya kesulitan dalam melakukan komunikasi antarbudaya di masyarakat. Komunikasi antarbudaya dalam masyarakat majemuk memiliki pola yang berbeda dengan komunikasi lainnya.

Penelitian ini menggunakan konsep etnosentris dalam melihat fenomena yang timbul di masyarakat sebagai wujud dari perbedaan kebudayaan dalam masyarakat majemuk. Penulis juga menggunakan konsep adaptasi yang bertujuan untuk memberikan analisis terhadap proses adaptasi komunikasi antaretnis dan analisis terhadap pola adaptasi yang di gunakan oleh etnis Tionghoa dan etnis Pribumi terhadap interaksi sosial dalam komunikasi antarbudaya di Masyarakat Desa Kebon Pisang, Telukbetung Selatan, Bandar Lampung. Tipe penelitian merupakan data kualitatif secara deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dengan wawancara informan sebagai sumber informasi penelitian. Penulis melakukan validasi data berdasarkan triangulasi data untuk menarik kesimpulan yang kredibel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses adaptasi pada setiap narasumber etnis Tionghoa dan etnis Pribumi secara keseluruhan mengalami fase *honeymoon*, fase *recovery*, dan fase *adjustment*, namun tidak pada fase *culture shock*. Berbeda dengan pola adaptasi komunikasi pada Etnis Pribumi menggunakan pola adaptasi komunikasi aktif dan etnis Tionghoa mengadaptasi pola adaptasi komunikasi pasif melalui usaha dalam bertahan dengan keberadaan budayanya yang berbeda dengan kebudayaan dimana mereka menetap. Etnis Tionghoa berupaya maksimal dalam mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang ada dan berusaha untuk mematuhi aturan serta norma yang berlaku.

Kata kunci : Adaptasi, etnis Tionghoa, etnis Pribumi, komunikasi budaya.

ABSTRACT

The Adaptation Patterns Between Chinese Ethnicities and Indigenous Ethnicities in Intercultural Communication in Desa Kebon Pisang, Kecamatan Telukbetung Selatan, Bandar Lampung

By

Akhmad Syafrie

Telukbetung Selatan District is one of the areas with a high level of ethnic, religious, tribal and cultural diversity. One of the ethnicities located along Jalan Ikan Layur, especially in Kebon Pisang Village, is the Chinese ethnic group, who mostly live close to places of worship such as temples or churches. The differences in values, culture and habits of Chinese ethnic groups and Indigenous ethnic groups create difficulties in intercultural communication in society. Intercultural communication in a pluralistic society has a different pattern from other communications.

This research uses the ethnocentric concept in looking at phenomena that arise in society as a manifestation of cultural differences in a pluralistic society. The author also uses the concept of adaptation which aims to provide an analysis of the adaptation process of inter-ethnic communication and an analysis of the adaptation patterns used by Chinese ethnic and Indigenous ethnic groups towards social interactions in intercultural communication in the Kebon Pisang Village Community, Telukbetung Selatan, Bandar Lampung. The research type is descriptive qualitative data. Data collection techniques through direct observation with informant interviews as a source of research information. The author validates the data based on data triangulation to draw credible conclusions.

The results of the research show that the adaptation process for each Chinese and Indigenous ethnic resource person as a whole experienced a honeymoon phase, recovery phase and adjustment phase, but not a culture shock phase. In contrast to the communication adaptation pattern, the Indigenous ethnic group uses an active communication adaptation pattern and the Chinese ethnic group adapts a passive communication adaptation pattern through efforts to survive with the existence of a culture that is different from the culture in which they live. Ethnic Chinese make every effort to follow existing customs and try to comply with applicable rules and norms.

Keywords: Adaptation, Chinese ethnicity, Indigenous ethnicity, cultural communication.